



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Filza Yunika Santi^{1*}, Esa Yulimarta², Dian Sarmita³, Zulmi Aryani⁴, Yosi Lara Jenita⁵

¹ PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia ²PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, ³PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia,
^{1*}yunikasantifilza@email.com, ²esayulimarta21@email.com, ³sarmitadian85@email.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang banyaknya siswa kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan memperbaiki tindakan pembelajaran dikelas menggunakan pembelajaran berdeferensiasi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus dua pertemuan, penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada hasil belajar siklus I sebesar 68% meningkatkan pada siklus II dengan persentase 83,50%. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II dengan persentase 87%. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dengan presentase 68% meningkat pada siklus II 83,50%. Berdasarkan persentase pembelajaran tersebut, sudah terjadi peningkatan proses pembelajaran dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Sehingga, dapat disimpulkan bahwa PTK ini berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: *Pendidikan Pancasila, Pembelajaran Berdeferensiasi, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman manusia diharuskan terus bergerak maju guna untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu bersaing di tengah masyarakat yang luas. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas diri adalah pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya (Sabri (2010) dalam Siregar (2021: 46).

Pembelajaran menjadi sebuah komponen dalam sistem pendidikan. Tidak akan baik kualitas pendidikan jika kualitas pembelajarannya tidak baik. Upaya tercapainya kualitas pendidikan yang baik, perlu terus ditopang dengan memperbaiki kualitas pembelajaran secara maksimal. Kualitas pembelajaran yang baik ialah selaras dengan pembelajaran yang efektif dan capaian pembelajaran terpenuhi. Pembelajaran akan menjadi efektif apabila terdapat kombinasi tersusun antara manusiawi, prosedur, perlengkapan, fasilitas, dan material yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berperilaku lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi, dapat dipahami bahwa pembelajaran bisa menjadi efektif jika dapat mengubah manusia.

Kurikulum Merdeka lebih mengarahkan belajar sesuai dengan gaya belajar siswa itu sendiri. Penerapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan kecendrungan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan mengenai dasar negara, yakni Pancasila untuk meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dalam memahami dan meyakini nilai-nilai luhur Pancasila dalam bertindak laku maupun dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan sifat-sifat Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, guru kesulitan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam menerapkan peran konservatif Kurikulum Merdeka, yaitu sulit meningkatkan minat siswa dan kesulitan yang disebabkan oleh pengaruh negatif lingkungan siswa. *Kedua*, guru kesulitan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam menerapkan peran kreatif Kurikulum Merdeka, yaitu masih belum mahir menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. *Ketiga*, guru kurang memotivasi siswa, terlihat saat mengikuti

proses pembelajaran siswa membuat gaduh dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. *Keempat*, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila belum tersampaikan dengan baik. *Kelima*, rendahnya hasil belajar siswa, nilai rata-rata Pendidikan Pancasila masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar. *Keenam*, guru belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil pembelajaran belum berpusat kepada siswa terlihat dari kurang aktifnya siswa ketika kegiatan belajar berlangsung. Hasil belajar ulangan harian Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 69/III
Pondok Siguang Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2023/2024

| No | Kode Siswa | KKTP | T | BT |
|----------------|------------|--------|----|----|
| 1 | FAI | 70 | ✓ | |
| 2 | KA | | | ✓ |
| 3 | DA | | | ✓ |
| 4 | AJ | | | ✓ |
| 5 | AQ | | ✓ | |
| 6 | AS | | | ✓ |
| 7 | MHA | | ✓ | |
| 8 | MAA | | | ✓ |
| 9 | MA | | | ✓ |
| 10 | AK | | | ✓ |
| 11 | AR | | ✓ | |
| 12 | AR | | ✓ | |
| Jumlah | | | 5 | 7 |
| Persentase (%) | | | 42 | 58 |
| Kualifikasi | | Kurang | | |

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas IV SD Negeri 69/III Pondok Siguang

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa KKTP Pendidikan Pancasila adalah 70. Dari 12 siswa hanya 5 siswa dengan persentase 42% yang mencapai KKTP dan 7 siswa dengan persentase 58% siswa yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila masih rendah. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajarnya, minat, dan profil belajarnya. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan jalannya pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki keterbukaan dalam artian memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik walaupun berbeda kebutuhannya dan memberikan kecocokan dalam pembelajaran.

Prinsip pembelajaran beriferensiasi tersebut sesuai dengan PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pelaksanaan pembelajaran harus bisa memberikan cukup ruang bagi prakarsa, kemandirian, kreativitas sesuai minat, bakat, serta perkembangan fisik, dan psikologis siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dengan prinsipnya tersebut harus bisa diterapkan pada semua mata pelajaran. Khusus mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melihat apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan strategi berdiferensiasi pada siswa kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci*,” penting untuk dilaksanakan.

Sakti dan Maf (2024: 706) menjelaskan proses pembelajaran dalam paradigma baru dirancang dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang beragam memberikan tantangan

bagi pendidik dalam merancang pembelajaran. Melalui Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempromosikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu solusi untuk mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik untuk mencapai kemerdekaan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menggendakan lingkungan belajar.

Pembelajaran di sekolah dalam proses kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi atau juga disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap siswa dan tidak berarti pengajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu murid saja.

Kusumaningpuri (2024: 203) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik dan seimbang. Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam pemilihan metode atau sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka ini berupaya dalam pembuatan sistem pembelajaran menjadi menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa karena hingga saat ini pengetahuan lebih diutamakan daripada pembelajaran berbasis afektif atau keterampilan dalam pendidikan Indonesia. Secara umum konsep penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pedoman yang telah lama ada, namun istilah pembelajaran berdiferensiasi muncul kembali setelah adanya pergantian kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan PTK menurut Arikunto, dkk. (2017: 1-2) yang mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa aja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Setting Penelitian

PTK ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV SD Negeri 69/III Pondok Siguang, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun ajaran 2024/2025. Dengan subjek 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki 6 orang perempuan.

Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan potensi belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk tes tertulis, yaitu esai.

2. Lembar Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk lembaran observasi. Lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran proses pembelajaran Pendidikan Pancasila ketika berlangsung di kelas.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memontret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh guru lain (kolaborator) untuk mengamati proses pembelajaran. Sasaran yang diamati meliputi keterlibatan siswa, respon siswa, siswa dalam mengerjakan tugas, dan aktivitas guru dengan menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian tindakan kelas ini dibantu oleh guru kelas IV sebagai *observer*. Guru sebagai kolaborasi dalam penelitian kelas mengisi lembar kegiatan guru. Guru sebagai kolaborasi dalam penelitian kelas tidak hanya mengisi lembar kegiatan guru. Kolaborator juga mengisi aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksudkan adalah semua catatan harian siswa, guru, kepala sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut .

1. Teknik Tes

Teknik ini berupa tes tertulis berbentuk objektif essay. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran di setiap pertemuan. Tes dilakukan untuk mengukur pretasi belajar peserta didik dalam aspek kognitif.

2. Teknik Non Tes

Teknik ini berupa observasi atau pengamatan Observasi dilakukan oleh *observer* dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kolom indikator yang tersedia di lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian suatu proses dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati aktivitas belajar siswa ketika proses belajar berlangsung seperti berdiskusi, mengerjakan soal, menyampaikan pendapat dan sebagainya. Tujuannya agar

mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa ketika pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Data hasil observasi ditulis dalam sebuah lembar observasi, kemudian disusun dengan indikator. Pada saat mengisi lembar observasi peneliti dibantu oleh guru kelas karena kegiatan observasi membutuhkan data yang akurat.

3. Dokumentasi

b.

c.

d. Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai *observer*. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. *Observer* mengamati kegiatan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup dan disesuaikan dengan kegiatan yang ada di dalam lembar observasi. Observasi berguna sebagai data pendukung.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus digunakan untuk membedakan hasil yang terdapat pada siklus I dan II apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila atau tidak. Jika tidak terjadi peningkatan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu akhir pembelajaran setiap pertemuan. Data kuantitatif berupa tes tertulis dalam bentuk esai, jawaban singkat atau esai. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai peserta didik menggunakan rumus Purwanto dalam Setyowati (2020: 9) sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik, yaitu menggunakan rumus Sudijono (2018:43) sebagai berikut.

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Tuntas/Tidak Tuntas)

N = Jumlah frekuensi /banyaknya individu.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh *observer* untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model berdiferensiasi yang berpedoman pada lembar observasi. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran, dengan menggunakan rumus (Sigit, dkk. 2020: 89) sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut kemudian dikonversi ke rentangan nilai sesuai klasifikasi nilai kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

Tabel 2
Konversi Nilai untuk Data Kuantitatif dan Kualitatif

| Rentang Predikat | | | |
|--------------------------|----------------------|----------------------|------------|
| A (Sangat Baik) | B (Baik) | C (Cukup) | D (Kurang) |
| $90\% \geq A \geq 100\%$ | $75\% \geq B < 90\%$ | $60\% \geq C < 75\%$ | $D < 60\%$ |

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas IV SD Negeri 69/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Indikator Keberhasilan

Sigit, dkk. (2020:109) mengatakan bahwa “Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75%-100% di setiap siklus”. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai 75%. Indikator keberhasilan tindakan atau aktivitas guru dan peserta didik dibuat berdasarkan lembar observasi. Sedangkan ketuntasan hasil belajar dikatakan berhasil apabila lebih 75% peserta didik telah mencapai KKTP dan tidak perlu remedial. KKTP mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 69/ Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penelitian yang dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025 ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang.

Data Awal

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas IV sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri dan memecahkan sendiri masalah dalam pembelajaran. Dengan subjek 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki 6 orang perempuan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik. Adapun strategi yang digunakan, yaitu strategi berdiferensiasi.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024. Siklus II dilaksanakan pertemuan 1 pada tanggal 7 Agustus 2024. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024.

Siklus I Pertemuan 1**a. Perencanaan**

- 1) Pada siklus I pertemuan I, perencanaan pembelajaran pada kelas IV BAB 1 disusun dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Menyusun modul ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan, yaitu *problem based learning* (PBL) dengan sintaks menurut Fathurrohman (2015: 116) sebagai berikut.
 - a) Guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.
 - b) Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
 - c) Guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - d) Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
 - e) Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 3) Menyiapkan materi ajar.
 - a) Pertemuan 1 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB 1 topik A identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - b) Pertemuan 2 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB 1 topik B menghargai perbedaan identitas masyarakat.
- 4) Menyiapkan lembar tes.
- 5) Menyusun instrumen pengumpulan data.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

Modul ajar disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi. Selain menyusun modul ajar pada tahap perencanaan peneliti juga menyusun lembar observasi modul ajar dan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diisi oleh pengamat ketika mengamati tindakan yang dilakukan, serta mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar, yaitu penilaian pengetahuan.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus I pertemuan 1, yaitu pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024. Menetapkan pengamat, dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa

yakni, Ibu Lili Marlina, S.Pd. Selanjutnya penelitian menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila kelas IV fase B dengan materi BAB 1 Identitas Masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit. Adapun alur tujuan pembelajaran, yaitu memahami, mengidentifikasi, dan membedakan identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Sedangkan tujuan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi siswa dapat memahami, mengidentifikasi, dan membedakan identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pertama, peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan serentak. Peneliti mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, seperti: mengatur tempat duduk siswa, meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar, dan mengecek kehadiran siswa.

Peneliti membimbing siswa menyanyikan lagu *Naik-Naik Kepuncak Gunung* agar siswa bersemangat belajar. Kegiatan selanjutnya, yaitu pembiasaan membaca sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, peneliti melakukan apersepsi, dengan mengingatkan siswa tentang pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi.

(1) Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah

Guru menampilkan video pembelajaran terkait identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Peserta didik menjawab pertanyaan guru yang berupa “Dari video yang sudah anak-anak simak. Jadi apa itu identitas lingkungan tempat tinggal”. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru menjelaskan materi tentang pengenalan lingkungan tempat tinggal dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan memperhatikan beberapa gambar yang dibuka dalam PPT dan memperlihatkan media kongkrit.

(2) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membentuk kelompok. Di mana satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Lalu peserta didik mengikuti Instruksi yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan LKPD tentang *Identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal* kepada peserta didik. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. Kemudian guru membantu peserta didik mendefinisikan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya

(3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Guru mendorong dan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang sudah diorientasikan sebelumnya. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tentang *Identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal*. Guru melihat kemajuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Peserta didik melaporkan kemajuan pemecahan masalah kepada guru jika sudah selesai.

(4) Mengumpulkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kemudian Guru membantu peserta didik untuk merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah tentang *Identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal*. Peserta didik melaporkan kemajuan pemecahan masalah kepada guru jika sudah selesai.

(5) Menganalisa Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang ada tentang *Identitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal*. Guru meminta 1 persatu kelompok untuk mempersentasikan hasil. Peserta didik mempersentasikan. Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok. Peserta didik mendengarkan penilaian oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membimbing siswa menyimpulkan tentang pembelajaran hari ini. Kemudian, peneliti memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Siswa menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya ke depan kelas. Setelah itu, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama hari ini Implementasi (bila ada)

. Siklus II Pertemuan 1**a. Perencanaan**

Pada siklus II pertemuan I, perencanaan pembelajaran pada kelas IV BAB I disusun dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi.

- 1) Menyusun modul ajar dengan menggunakan strategi berdiferensiasi. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan, yaitu *problem based learning* (PBL) dengan sintaks menurut Fathurrohman (2015: 116) sebagai berikut.
 - a) Guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.
 - b) Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
 - c) Guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - d) Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
 - e) Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 2) Menyiapkan materi ajar.
 - a) Pertemuan 1 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB I Topik C (Menenal Perangkat Desa dan Kelurahan).
 - b) Pertemuan 2 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB I Topik D (Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku).
- 3) Menyiapkan lembar tes.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi.

Modul ajar disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi. Selain menyusun modul ajar pada tahap perencanaan peneliti juga menyusun lembar observasi modul ajar dan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diisi oleh observer ketika mengamati tindakan yang dilakukan, serta mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar, yaitu penilaian pengetahuan.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus 2 pertemuan 1, yaitu pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2024. Menetapkan *observer*, dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa yakni, Ibu Lili Marlina, S.Pd. Selanjutnya penelitian menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila kelas IV fase B dengan materi BAB 1 *Menenal Perangkat Desa dan Kelurahan*. Alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit. Alur tujuan pembelajaran, yaitu memahami, mengidentifikasi, dan cara membedakan perangkat desa dan kelurahan. Sedangkan tujuan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi siswa dapat memahami, mengidentifikasi, dan cara membedakan perangkat desa dan kelurahan.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pertama, peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam. Peneliti mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, seperti: mengatur tempat duduk siswa, meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar, dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti membimbing siswa menyanyikan lagu *Garuda Pancasila*, Kemudian peneliti melakukan apersepsi, mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebagai berikut.

(1) Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah

Guru menampilkan video pembelajaran terkait struktur organisasi pemerintah desa dan struktur organisasi kelurahan. Peserta didik menjawab pertanyaan guru yang berupa “Dari video yang sudah anak-anak simak. Jadi apa saja *struktur organisasi pemerintah desa dan struktur organisasi kelurahan*”. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru menjelaskan materi tentang *struktur organisasi pemerintah desa dan struktur organisasi kelurahan* dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan memperhatikan beberapa gambar yang dibuka dalam PPT dan media kongkrit.

(2) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membentuk kelompok. Di mana satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Lalu peserta didik mengikuti Instruksi yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan LKPD tentang *menenal perangkat desa dan kelurahan* kepada peserta didik. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. Kemudian guru membantu peserta didik mendefinisikan masalah yang sudah diorientasikan.

(3) **Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok**

Guru mendorong dan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang sudah diorientasikan sebelumnya. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tentang *mengenal perangkat desa dan kelurahan*. Guru melihat kemajuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Peserta didik melaporkan kemajuan pemecahan masalah kepada guru jika sudah selesai.

(4) **Mengumpulkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kemudian Guru membantu peserta didik untuk merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah tentang *mengenal perangkat desa dan kelurahan*. Peserta didik melaporkan kemajuan pemecahan masalah kepada guru jika sudah selesai.

(5) **Menganalisa Evaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang ada tentang *mengenal perangkat desa dan kelurahan*. Guru meminta 1 persatu kelompok untuk mempersentasikan hasil. Peserta didik mempersentasikan hasil. Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok. Peserta didik mendengarkan penilaian oleh guru.

c) **Kegiatan Akhir/Penutup**

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membimbing siswa menyimpulkan tentang pembelajaran hari ini. kemudian peneliti memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa. Siswa menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya ke depan kelas. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah itu, peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa pada Siklus I dan II

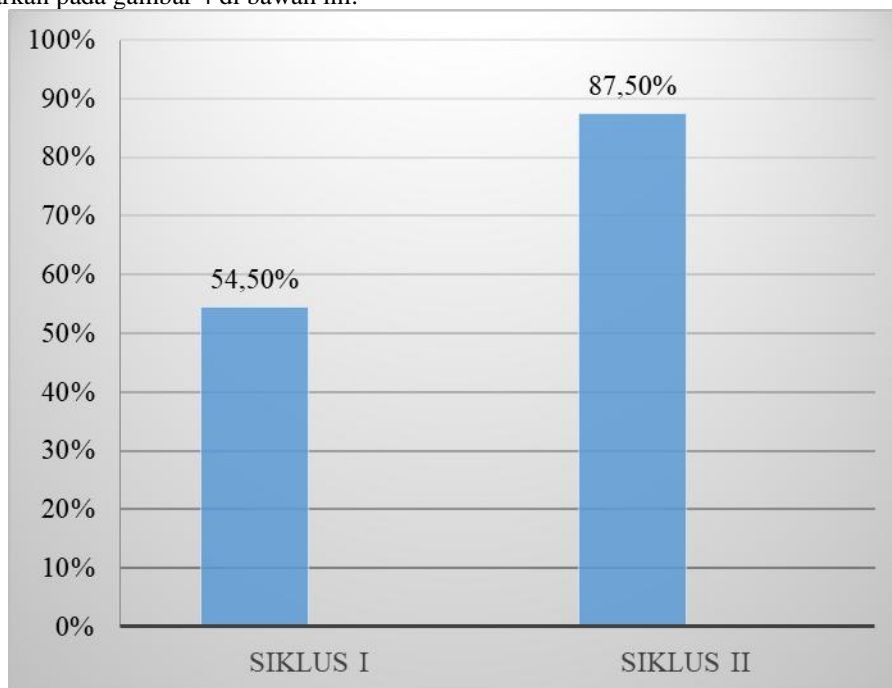
Hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar bahasa indonesia siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
Siswa Kelas IV Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
Siklus I dan Siklus II

| No | Kode Siswa | KK T P | Siklus I | | Ket. | Siklus II | | Ket. |
|-------------------------|------------|--------|----------|------|-----------|-----------|------|-----------|
| | | | P1 | P2 | | P1 | P2 | |
| 1. | FAI | 70 | 70 | 80 | Meningkat | 90 | 100 | Meningkat |
| 2. | KA | | 70 | 70 | Tetap | 90 | 90 | Tetap |
| 3. | DA | | 60 | 70 | Meningkat | 80 | 100 | Meningkat |
| 4. | AJ | | 60 | 80 | Meningkat | 70 | 70 | Tetap |
| 5. | AQ | | 50 | 70 | Meningkat | 70 | 70 | Tetap |
| 6. | AS | | 80 | 80 | Meningkat | 80 | 80 | Tetap |
| 7. | MHA | | 60 | 60 | Tetap | 60 | 100 | Meningkat |
| 8. | MAA | | 40 | 40 | Tetap | 70 | 70 | Tetap |
| 9. | MA | | 70 | 70 | Tetap | 70 | 70 | Tetap |
| 10. | AK | | 60 | 60 | Tetap | 60 | 100 | Meningkat |
| 11. | AR | | 80 | 80 | Meningkat | 80 | 80 | Tetap |
| 12. | AR | | 60 | 70 | Meningkat | 70 | 70 | Tetap |
| Persentase Tuntas | | | 42 % | 67 % | | 83 % | 92 % | |
| Rata-rata | | | 54,50 | | | 87,50% | | |
| Persentase Belum Tuntas | | | 58 % | 33 % | | 17% | 8 % | |
| Rata-rata | | | 45,5% | | | 12,5% | | |

Berdasarkan tabel 17 di atas, ketuntasan hasil pendidikan pancasila dari 12 siswa pada siklus I ketuntasan 54,50%. Kemudian pada siklus II persentase ketuntasan 87,50%. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 70 dan persentase

ketuntasan melebihi 75%. Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4

Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan II

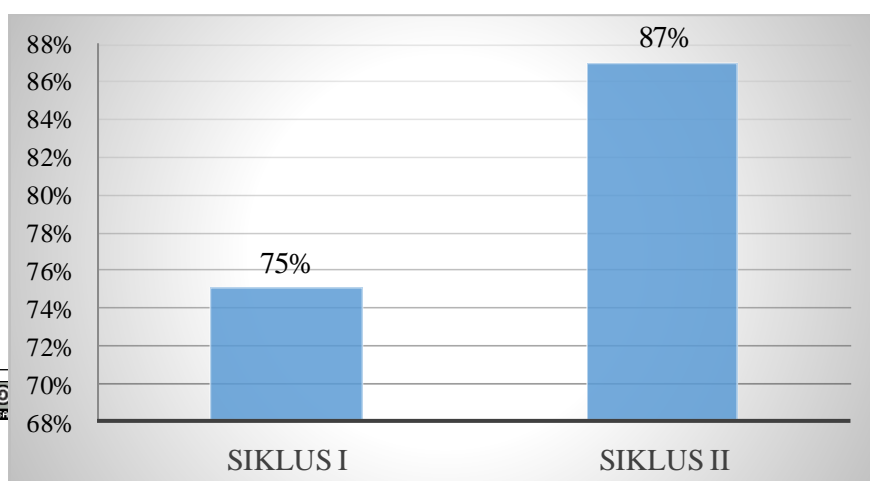
Hasil Pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19

**Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siklus I dan II**

| Aktivitas | Siklus | Pertemuan | | Persentase | Peningkatan |
|-----------|--------|-----------|-----|------------|-------------|
| | | 1 | 2 | | |
| Guru | I | 72% | 78% | 75% | 12% |
| | II | 80% | 94% | 87% | |

Berdasarkan tabel 19 di atas ketuntasan siklus I 75% dan siklus II 87%. Persentase peningkatan aspek guru dari siklus I ke siklus II, yaitu 12%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

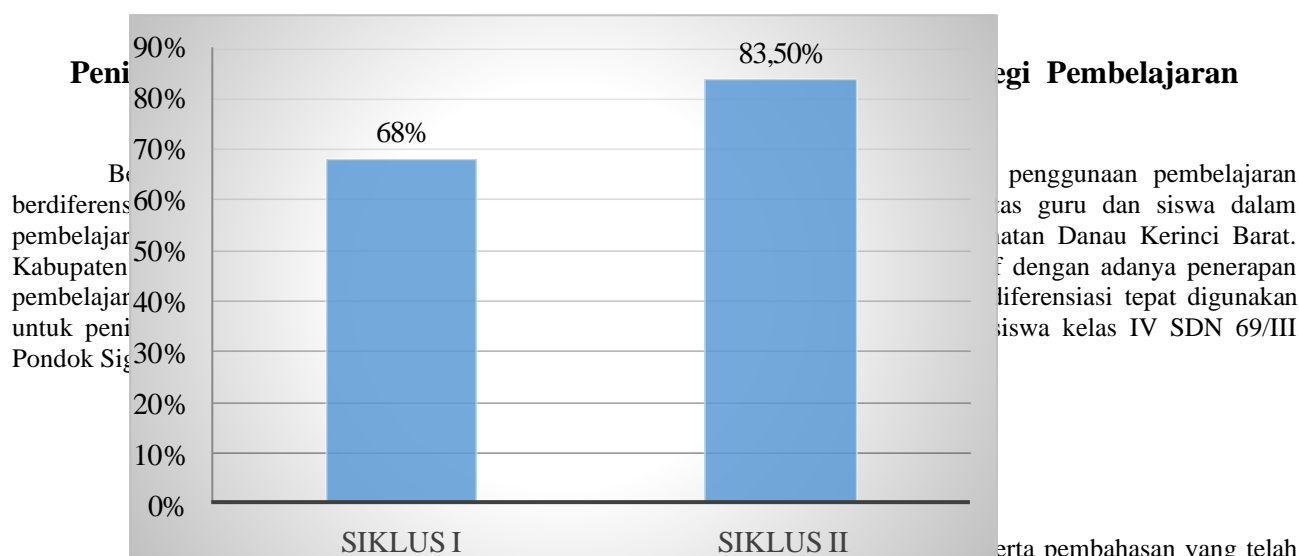
Hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20

Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siklus I dan II

| Aktivitas | Siklus | Pertemuan | | Persentase | Persentase Keseluruhan |
|-----------|--------|-----------|-----|------------|------------------------|
| | | 1 | 2 | | |
| Siswa | I | 67% | 69% | 68% | 15,50% |
| | II | 78% | 89% | 83,50% | |

Berdasarkan tabel 19 di atas, Berdasarkan tabel 19 di atas ketuntasan siklus I 68% dan siklus II 83,50%. Persentase peningkatan aspek guru dari siklus I ke siklus II, yaitu 15,50%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa di kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang, Kabupaten Kerinci.

Peningkatan hasil belajar ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada hasil belajar siklus ketuntasan siklus I 68% meningkat pada siklus II 83,50%. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II 87%. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I dengan persentase 68% meningkat pada siklus II 83,50%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa PTK ini berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat melatih keaktifitas siswa secara baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat anugerahnya skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV SDN 69/III Pondok Siguang,” dapat diselesaikan.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan. Maka dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M., selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia.
2. Bapak Dr. Fidel Efendi, S.Pd., M.M., selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia.
3. Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua prodi PGSD STKIP Widyaswara Indonesia dan pembimbing 1 yang memberikan masukan dan sarannya.
4. Ibu Dian Sarmita, M.Pd., selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
5. Ibu Zulmi Aryani, M.Pd., selaku penguji 1 dan Ibu Yosi Lara Jenita, S.H., M.H. selaku penguji 2 yang telah memberikan kritikan berserta sarannya.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga. Merupakan penyemangat saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi S-1 PGSD STKIP Widyaswara Indonesia agar dapat menyandang gelar sarjana dan memberikan semangat serta dukungan baik dalam situasi suka maupun duka sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
7. Teman-teman yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres.
- Alizamar. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Media Akademi.
- Amin Fauzi. 2023. *Pendekatan Coaching Supermik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indonesia: Guemedia Member of Guepedia Group.
- Ariani, 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widia Media Utama.
- Arikunto, S., dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryani, Dwi Wulan. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Damri, 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Farda jauhharin Ummu. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD\MI (Penerapan Strategi Four Me pada pembelajaran IPAS)*. Jawa tengah: Chaya Ghani Recoveri.
- Ferdiansyah, Ade. 2023. *Menuju Kecerdasan Matematika Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Tpack*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Gemis Irwan, 2018. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Haryanto. 2022. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stay*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pendidikan Indonesia.
- Herneta. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada sistem Ekresi Manusia*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pendidikan Indonesia.
- Kaderi, Alwi. 2015. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Banjarrmasin: Antarsari Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Hakekat Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Direktorat Jendra Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Khabibah UMI Febriyanti, dkk. 2023. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IVA melalui pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Khristiani, D. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Kogoya Willius, 2013. *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa (suatu komplikasi)*.
- Kusumaningpuri, Rini Aditya. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar*.

- Listian, Dkk. 2023. *Panduan Guru Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta Selatan: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. CV.Afifa Utama.
- Khabibah UMI Febriyanti, dkk. 2023. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IVA melalui pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Ropin. 2020. *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Sumatra Utara: Tata Akbar.
- Purba, D. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulkan Hasanah. 2022. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amin Fauzi. 2023. *Pendekatan Coaching Supermik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indonesia: Guemedia Member of Guepedia Group.
- Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2015. Jawa barat.
- Sakti, Canda Norida 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad21*. Surabaya: UNS
- Sanjaya. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Sappaile. 2022. *Hasil Belajar dari Prespektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*. Makasar. Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan, Andi, 2017. *"Belajar dan Pembelajaran "*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sulaiman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Bandar Aceh: Yayasan Pena banda aceh.
- Sulfa. 2023. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Purbalingga : Eureka Media Aksara.
- Sumario, Dkk. 2022. *Pendidikan Kewarganegaraan,"Hakikat, Konsep dan Urgensi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sappaile. 2022. *Hasil Belajar dari Prespektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*. Makasar. Universitas Negeri Makassar.
- Suprartiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Notes*. Jakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Setiawan, Andi, 2017. *"Belajar dan Pembelajaran "*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tomlinson, 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI (Penerapan Strategi Four Me pada Pembelajaran IPAS)*. Jawa tengah: Cahaya Ghai Recovery.
- Wirada, D. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian dan Kebudayaan.